

**PENGARUH SIMPANAN POKOK DAN PINJAMAN ANGGOTA
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KREDIT BUANA ENDAH
TAHUN PERIODE 2010-2016**

**Muhammad Iqbal
Linda Widiya**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Simpanan pokok dan Pinjaman anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2009-2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016. Metode statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis korelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20 dan hitungan secara manual dengan menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1) *simpanan pokok* dan *pinjaman anggota* memiliki pengaruh terhadap *Sisa Hasil Usaha* melalui Uji F diperoleh nilai bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $20,884 > 5,79$ dan signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *simpanan pokok* dan *pinjaman anggota* berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Sisa Hasil Usaha*. 2) *Simpanan Pokok* terhadap *Sisa Hasil Usaha* melalui uji t dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,451 < 2,571$) dengan nilai Signifikan $0,206 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *simpanan pokok* dengan *Sisa Hasil Usaha*. 3) *pinjaman anggota* memiliki pengaruh terhadap *Sisa hasil Usaha* melalui t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,618 > 2,571$ dengan nilai $0,047 > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *pinjaman anggota* dengan *Sisa Hasil Usaha*.

Kata kunci : Simpanan pokok, Pinjaman anggota dan Sisa Hasil Usaha

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah salah satu faktor pergerakan perekonomian masyarakat. Tujuan utama didirikan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di kalangan masyarakat yang ada di wilayahnya terutama anggotanya dengan cara memberikan pinjaman untuk digunakan sebagai modal usaha. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum. Dasar Koperasi adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan "perekonomian disusun sebagai usaha berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi Kredit Buana Endah merupakan koperasi yang bergerak dalam koperasi simpan pinjam. Menurut Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003) dalam bukunya Dinamika Koperasi. Simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan

Dalam rangka mewujudkan misinya, Koperasi Kredit Buana Endah tidak henti-hentinya berusaha mengembangkan dan memberdayakan diri agar tumbuh menjadi kuat

dan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Kredit Buana Endah menghimpun dana dari para anggotanya berupa penyimpanan uang dan menyalurkannya lagi kepada para anggotanya melalui proses pinjaman kredit. Salah satu ciri keberhasilan koperasi bisa dilihat dari Sisa Hasil Usaha yang di peroleh, semakin tinggi Sisa Hasil Usaha yang di peroleh setiap tahunnya maka menunjukkan kinerja koperasi tersebut, semakin tinggi Sisa Hasil Usaha yang di dapat koperasi maka koperasi dapat bertahan lebih lama dalam menjalankan usahanya. Mengingat pentingnya Sisa Hasil Usaha bagi koperasi maka manajemen koperasi harus secara matang menjalankan fungsi manajemen koperasi yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kerja sampai tahap pengevaluasian sesuai dengan aturan – aturan yang ada di Koperasi Kredit Buana Endah.

Sisa Hasil Usaha merupakan bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota koperasi dimana Sisa Hasil Usaha yang di dapat oleh koperasi sebagian akan di sisihkan untuk dijadikan modal pengkoperasian dan sebagiannya lagi di bagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan jasa partisipasi anggotanya dalam bentuk simpanan ataupun partisipasi dalam bentuk pinjaman anggota koperasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana strategi manajemen koperasi meningkatkan Sisa Hasil Usaha. dalam peningkatan Sisa Hasil Usaha, koperasi membutuhkan modal serta partisipasi anggota dalam bentuk peminjaman uang kepada koperasi di mana manajemen di tuntut untuk lebih kreatif mencari cara agar para anggota tertarik untuk menyimpan dan meminjam kepada koperasi. Modal menurut Soemarso (2005:206) merupakan sumber perbelanjaan usaha yang berasal dari anggota. Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus di setorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu misalnya setiap bulan. Apabila dilihat dari sifat kepermanenannya, maka tampak bahwa unsur simpanan yang mempunyai sifat- sifat sebagai modal hanyalah simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dalam mengelola usahanya Koperasi Kredit Buana Endah lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri salah satunya yaitu simpanan pokok koperasi dari pada modal pinjaman. Namun bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota semakin meningkat sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut koperasi perlu memperbesar volume usaha yang pastinya akan membutuhkan tambahan modal cukup besar dan kebutuhan tambahan modal tersebut dapat terpenuhi dengan pinjaman modal. Demikian pula dengan pinjaman anggota semakin banyak anggota yang meminjam uang kepada koperasi maka akan meningkatkan pendapatan koperasi sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang di dapat koperasi sebagaimana Hasibuan (2008:87) mengemukakan bahwa pinjaman merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, serta data yang diperoleh selama 8 tahun simpanan pokok mengalami fluktuasi kenaikan dengan rata- rata kenaikan Rp.12.865.714. Perolehan simpanan pokok terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.32.550.000 sedangkan perolehan simpanan pokok terendah yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp.8.135.000. Sedangkan pinjaman anggota mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan tahun 2009 sampai dengan 2016 dengan rata- rata sebesar Rp.841.160.943. Perolehan pinjaman anggota koperasi terbesar yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.1.855.756.000 sedangkan perolehan pinjaman anggota terendah yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp.367.440.660. pinjaman anggota mengalami penurunan pada tahun 2016 padahal sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 pinjaman anggota mengalami peningkatan. Sedangkan dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha mengalami kenaikan secara fluktuatif dengan rata –rata sebesar Rp.106.457.981. Perolehan Sisa Hasil Usaha terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.212.643.334 dan Sisa Hasil Usaha terkecil di dapat pada tahun 2009 sebesar Rp.40.433.100. Menurut asumsi penulis bahwa masalah yang mendasar adalah terjadinya fluktuasi kenaikan Sisa Hasil

Usaha yang dirasa lambat. Hal ini di pengaruhi oleh simpanan pokok yang berfluktuasi secara lambat serta pinjaman anggota yang mengalami penurunan dan adanya kemacetan pinjaman anggota serta *reschedule* pinjaman anggota yang dilakukan oleh anggota lama maupun anggota baru sehingga hal ini mengaibatkan fluktuasi simpanan anggota, pinjaman anggota dan Sisa Hasil Usaha. Demi kelancaran kegiatan koperasi ini tidak lepas dari dukungan, partisipasi dan peran aktif anggota koperasi dalam menjalankan pengkoperasian dengan modal yang memadai berupa simpanan pokok dan partisipasi anggota dalam kegiatan pinjaman anggota yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha yang akan di dapat oleh koperasi. Oleh sebab itu koperasi harus meningkatkan kembali perolehan Sisa Hasil Usaha melalui partisipasi anggota berupa simpanan dan pinjaman anggota. Dimana peran manajemen koperasi sangat berperan penting dalam mencari cara bagaimana agar para anggota koperasi berperan aktif dalam kegiatan pengkoperasian.

Menurut Soemarso (2005:208) Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban- beban dari tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Arifin Sitio dan Halomon Tambah (2001:87) Sisa Hasil Usaha Koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya- biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Riza Suskaniyah .LCA. Robin Jonathan, Elfreda A. Lau pada tahun 2014 pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda menunjukkan bahwa simpanan pokok berpengaruh tinggi terhadap Sisa Hasil Usaha, jika simpanan pokok naik maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha. ini dikarenakan simpanan pokok merupakan modal sendiri dimana simpanan ini tidak dapat ditarik selama nasabat tersebut tercatat sebagai anggota koperasi.

Kemudian pinjaman anggota diasumsikan mempengaruhi tingkat Sisa Hasil Usaha. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuni Nurawati pada tahun 2014 pada Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung di bawah Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014 bahwa pinjaman anggota berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan fenomena diatas mengenai Koperasi Kredit Buana Endah dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha. Seperti referensi penelitian sebelumnya bahwa simpanan pokok dan pinjaman anggota dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sisa Hasil Usaha dengan judul:

“Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009- 2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan Latar Belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Simpanan pokok mengalami fluktuasi peningkatan secara lambat.
2. Terbatasnya simpanan pokok di Koperasi Kredit Buana Endah.
3. Simpanan pokok mempengaruhi peningkatan Sisa Hasil Usaha.
4. Pinjaman anggota yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahunnya.
5. Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit Buana di tentukan oleh besarnya penyaluran pinjaman anggota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 – 2016
2. Bagaimana pengaruh simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 – 2016.

3. Seberapa besar pengaruh pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 – 2016.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan jenjang Sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Bale Bandung. Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009- 2016.

1.4.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis :

1. Untuk mengetahui Pengaruh simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 - 2016.
2. Untuk mengetahui Pengaruh pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 - 2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Koperasi
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga menjadi bahan pertimbangan membantu manajemen Koperasi Kredit Buana Endah dalam pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk menjalankan Koperasi Kredit Buana Endah lebih baik lagi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh secara teoritis di bangku kuliah dan menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai dunia koperasi khususnya mengenai pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
4. Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak- pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih sempurna lagi dari hasil penelitian sekarang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009- 2016.” yang menjadi ruang lingkup penelitian yang dibahas adalah menganalisis perkembangan serta pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2009- 2016.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Toto Prihadi (2010:4) menyatakan bahwa: “Laporan Keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan.

Walaupun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat mempengaruhi laporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus diakui.”

Menurut Harahap (2009:201) Laporan keuangan menyatakan bahwa: “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan ini juga sebagai pertanggung jawaban *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2010 :07) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang di berikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang di tunjukan bagi pihak yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.27 tahun 2007 laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi diantaranya :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Menurut Adenk Sudarwanto (2013:8) dalam bukunya Akuntansi Koperasi menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

- “ 1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber- sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal suatu koperasi.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal karena adanya aktivitas usaha dalam rangka memperoleh Sisa Hasil Usaha suatu koperasi.
3. Membantu para pemakai informasi keuangan dalam rangka mengestimasi potensi koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dimasa yang akan datang.
4. Mengungkapkan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan yang relevan seperti informasi tentang kebijakan akuntansi

2.1.2 Analisa Laporan Keuangan Koperasi

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Soemarso (2005:380) menyatakan bahwa: “Analisis Laporan Keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu penomena.”

Sedangkan pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Munawir (2010:59) adalah sebagai berikut: “Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan tentang

hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di tarik kesimpulan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses tentang hubungan pos- pos yang ada di laporan keuangan untuk mengevaluasi adanya perubahan kondisi keuangan dimasa yang akan datang maupun dimasa lalu.

2.3.1 Koperasi

2.3.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut PSAK No. 27/1998 Akuntansi Perkoperasian (revisi 1998) adalah:“Badan Usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip- prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.”

Menurut Rudianto (2006:1) menyatakan bahwa : “Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui pembentukan sebuah badan usaha yang di kelola secara demokratis”.

Menurut Joesron (2005:4) menyatakan bahwa:“Koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan bagi anggotanya yang sekaligus merupakan pemilik .“

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum yang memberikan pelayanan bagi anggotanya dengan asas kekeluargaan di jalankan dengan bersama- sama dengan tujuan untuk meningkatkan tarap hidup dalam peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.41 Simpanan Pokok

2.1.4.1 Pengertian Simpanan Pokok

Menurut Undang- undang nomor 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: “Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyak dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota”.

Menurut Soemarso (2005:206) menyatakan bahwa: “Simpanan Pokok merupakan jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota”.

Menurut Adenk Sudarwanto (2013:106) dalam buku Koperasi Akuntansi menyatakan sebagai berikut: “Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya dan harus di setorkan kepada koperasi bagi setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota koperasi”.

Sedangkan menurut Ninik Widiyati (2010:114) dalam buku Manajemen Koperasi menyatakan bahwa: “Simpanan Pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa simpanan pokok merupakan simpanan yang sudah di tentukan jumlahnya dan tidak bisa diambil kecuali anggota koperasi keluar dari keanggotaan koperasi.

2.1.5 Pinjaman Anggota

2.1.5.1 Pengertian Pinjaman Anggota

Menurut Undang- undang No 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.”

Menurut Hasibuan (2008:87) dalam Buku Dasar- dasar perbankan menyatakan bahwa : “Pinjaman atau Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Sedangkan menurut Kasmir (2004:112) dalam buku Dasar- dasar perbankan menyatakan bahwa:

“Pinjaman atau Kredit merupakan pembiayaan yang bisa berupa uang maupun tagihan yang nilainya dapat di tukar dengan uang.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman anggota adalah dana yang dihimpun koperasi dari simpanan anggota yang disalurkan kepada peminjam yang harus dibayar beserta bunga pinjaman sesuai perjanjian yang telah ditentukan.

2.1.6 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut pasal 45 ayat (1) Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 menyatakan bahwa:

“Sisa Hasil Usaha Koperasi adalah pendapatan koperasi yang di peroleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tambah (2001:87) menyatakan bahwa : “Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya- biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku.”

Menurut Soemarso (2005:28) dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa: “Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang di peroleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban- beban dari tahun buku yang bersangkutan.”

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang di peroleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya- biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU disisihkan sebagai cadangan dan dana- dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam Rapat Anggota Koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota hanya SHU yang berasal dari usaha atau bisnis anggota.

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha, disajikan pada tabel sebagai berikut:

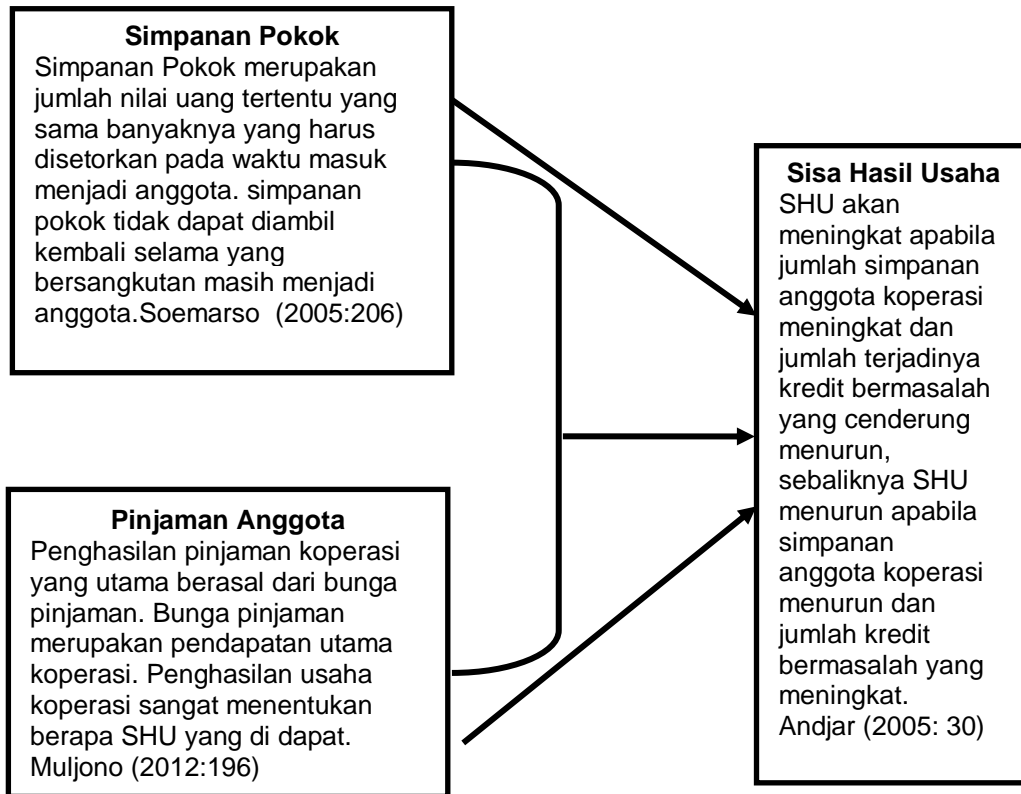
Tabel 2.1
Simpanan Pokok (x1) dan Pinjaman anggota (x2) terhadap Sisa Hasil Usaha

1. Teori Penghubung				
1.a Pengaruh Simpanan pokok Terhadap Sisa hasil Usaha				
No	Pakar/ Pengarang	Media /Tahun	Judul/ Penerbit	Hasil Tulisan/ Pernyataan
a.	Soemarso (2005:210)	Buku	Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 2 Penerbit: Salemba Empat, Jakarta	Imbalan kepada anggota atas modal (dalam bentuk simpanan) yang ditanam dalam koperasi disebut jasa modal. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar persentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing- masing anggota. Jasa modal atas simpanan yang disajikan sebagai kewajiban dianggap sebagai beban sedangkan jasa modal atas simpanan yang disajikan sebagai kekayaan bersih layak dianggap sebagai pembagian Sisa Hasil Usaha.
B	Sony Sumarsono (2005 : 87)	Buku	Manajemen Koperasi teori dan Praktik Penerbit: Graha Ilmu, Bandung	Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan koperasi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) koperasi, maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan di peroleh Koperasi
Kesimpulan: Simpanan Pokok merupakan modal koperasi dalam melaksanakan kegiatan pengkoperasian.				
1.b Pengaruh Pinjaman Anggota Terhadap Sisa hasil Usaha				
No	Pakar/ Pengarang	Media/Tahun	Judul/ Penerbit	Hasil Tulisan/ Pernyataan
A	Muljono (2012:196)	Buku	Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Penerbit: Andi, Yogyakarta	Penghasilan pinjaman koperasi yang utama berasal dari bunga pinjaman. Bunga pinjamna merupakan pendapatan utama koperasi. Penghasilan usaha koperasi sangat menentukan berapa SHU yang di dapat.

B	Kasmir (2014)	Buku	Dasar- dasar Perbankan Penerbit: Raja Grafindo, Jakarta	Pinjaman merupakan tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga. Bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh para nasabah peminjam kepada bank. Bunga pinjaman merupakan faktor pendapatan.
<p>Simpulan: Pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan beserta bungan pinjaman. Bunga pinjaman merupakan pendapatan koperasi yang akan menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha yang akan di peroleh.</p>				
2. Dimensi/ Indikator Variabel				
No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul /Penerbit	Hasil Tulisan/ Pernyataan
A	Simpanan Pokok	Soemarso (2005:206)	Akuntansi Suatu pengantar Penerbit: Salemba Empat Jakarta	Simpanan Pokok merupakan jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
<p>Simpulan : Simpanan pokok merupakan dana yg dititipkan oleh anggota koperasi saat pertama kali masuk menjadi anggota koperasi. dana ini tidak dapat diambil kembali selama anggota tersebut masih menjadi anggota.</p>				
B	Pinjaman Anggota	Hasibuan (2008:87)	Dasar- dasar Perbankan Penerbit: Garafindo. Jakarta	Pinjaman atau Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
<p>Simpulan: Pinjaman merupakan dana yang di pinjamkan koperasi kepada anggota dan harus di bayar kembali oleh anggota sesuai dengan perjanjian yang telah sepakati</p>				
C	Sisa Hasil Usaha	Soemarso S.R, (2005:208)	Akuntansi suatu pengantar Penerbit: Salemba Empat Jakarta	Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.

Simpulan :
Sisa Hasil Usaha merupakan Pendapatan Koperasi Di kurangi oleh total beban- beban.

Berdasarkan konsep variabel yang disajikan pada tabel diatas maka dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Simpanan pokok berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Pinjaman anggota berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Simpanan pokok dan pinjaman anggota secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

III Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Simpanan Pokok, Pinjaman Anggota dan Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Buana Endah yang beralamatkan di Jl. Laswi No. 56 RT 09 RW 04 Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat 40381.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variable	Konsep variable	Sub Variable	Indikator variable	Skala
Variabel Independen (x1) Simpanan Pokok	Simpanan Pokok merupakan jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.	Simpanan Pokok	Simpanan Pokok	Interval
Variabel Independen (x2) Pinjaman Anggota	Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. (Undang- undang No 25 Tahun 1992)	Pinjaman Anggota	Piutang Anggota	Interval
Variabel Dependen (Y) Sisa Hasil Usaha	Sisa Hasil Usaha Koperasi adalah pendapatan koperasi yang di peroleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Undang- undang Nomor 25 tahun 1992)	Sisa Hasil Usaha	Sisa Hasil Usaha	Interval

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan Koperasi Kredit Buana Endah

sampel yang diambil adalah simpanan pokok, pinjaman anggota, dan Sisa Hasil Usaha pada laporan keuangan Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)
Pengumpulan data-data dari *literature*, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, lewat dokumen, atau melalui media lainnya. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Koperasi Kredit Buana Endah Selama 8 tahun.

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2015:275)

Keterangan :

- Y = nilai variabel terikat (Sisa Hasil Usaha)
 X1 = variabel bebas (Simpanan Pokok)
 X2 = variabel bebas (Pinjaman Anggota)
 a = bilangan konstanta
 b1,b2 = koefisien arah garis

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2011)

Hasil pengaruh total X_1 terhadap Y dan pengaruh total X_2 terhadap Y jika dijumlahkan, maka menjadi total pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dan jika dikalikan seratus persen maka angka total pengaruh tersebut akan sesuai dengan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \cdot 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2011)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi di kuadratkan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Simpanan pokok dan Pinjaman Anggota terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha, secara individu.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pinjaman anggota terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pinjaman anggota terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pinjaman anggota terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha

- c. Menentukan hipotesis simultan variabel bebas Simpanan pokok dan Pinjaman anggota secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif satu sama lain antara Simpanan Pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha .

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif satu sama lain Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- e. Menghitung nilai t_{hitung}
 Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus. Menurut Sugiyono (2014:187) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya sampel
 t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.
 Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.
 $H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.
- b. Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan ($dk=k-1$) untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan.
- c. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :
 Perhitungan F_{hitung} menurut Sugiyono dalam bukunya *Statistika Untuk Penelitian* (2015:235), sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2015)

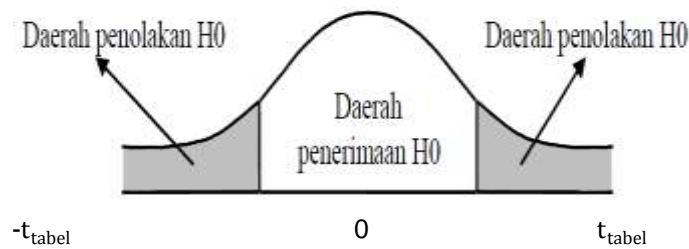
Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda/simultan
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 c. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial

		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,800	,864**
	Sig. (2-tailed)		,017	,006
	N	8	8	8
X2	Pearson Correlation	,800	1	,921**
	Sig. (2-tailed)	,017		,001
	N	8	8	8
Y	Pearson Correlation	,864**	,921**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	
	N	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,850	26,67833	1,976

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015:231)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- 1) Korelasi antara simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah 0,864. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1000 mempunyai hubungan yang sangat kuat karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan simpanan pokok akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
- 2) Korelasi antara pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial adalah 0,921. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1000 mempunyai hubungan yang sangat kuat karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pinjaman anggota akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.
3. Korelasi antara Simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,945 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Simpanan pokok dan Pinjaman anggota secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,646	21,666		-,214	,839
X1	2,979	2,053	,354	1,451	,206
X2	,087	,033	,638	2,618	,047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,646 + 2,979X_1 + 0,087X_2$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta pada persamaan sebesar -4,646 menjelaskan jika simpana pokok (X_1), pinjaman anggota (X_2), konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol maka Y adalah sebesar -4,646
2. Koefisien regresi linier berganda untuk simpanan pokok (X_1) bertanda positif sebesar 2,979 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Sisa Hasil Usaha (Y) sebesar 1%, akan di ikuti kenaikan 2,979 saat variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi linier berganda untuk pinjaman anggota (X_2) bertanda positif sebesar 0,087 menunjukkan perubahan nilai Sisa Hasil Usaha (Y) Jadi, dapat diketahui jika pinjaman anggota meningkat sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,087 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut::

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,945)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,893 \times 100\%$$

$$KD = 89,3\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka diidapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,850	26,67833	1,976

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,893 Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,893 (89,3%). Artinya, Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh Simpanan pokok dan Pinjaman anggota sebesar 89,3%.

4. Uji Signifikansi (Uji f dan Uji t)

- a. Uji f Pengaruh Simpanan Pokok (X_1) dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

ANOVA^a

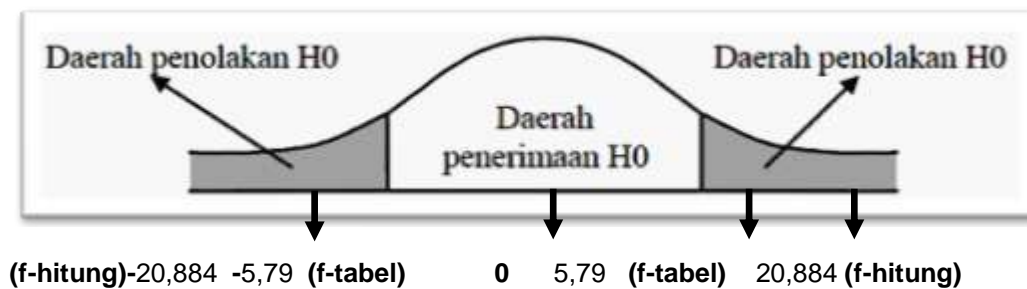
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29727,024	2	14863,512	20,884	,004 ^b
Residual	3558,666	5	711,733		
Total	33285,690	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Dari tabel ANOVA^a diatas, diperoleh nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004 nilai ini lebih kecil dari *significan level* 0,05 (5%), yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 20,884 sedangkan F_{tabel} sebesar 5,79. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,884 > 5,79$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu simpanan pokok dan pinjaman anggota berpengaruh positif atau signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009--2016.

Berdasarkan hasil uji f yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.2

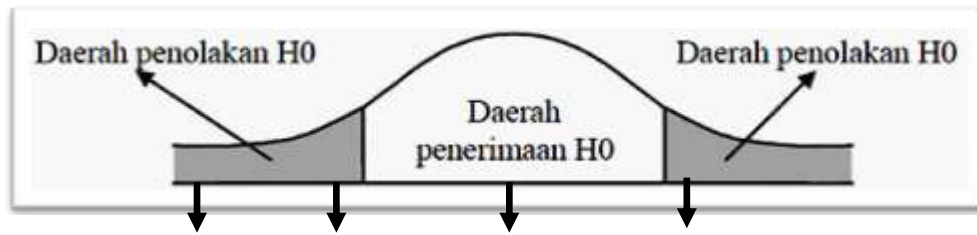
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis f Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas F_{hitung} berada pada daerah penolakan, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara simpanan pokok dan Pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah.

b. Uji-t Pengaruh Simpanan pokok (X₁) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Tingkat Simpanan pokok (X₁) : berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Simpanan pokok adalah 1,451 pada t tabel dengan dk 5 ($n-2 = 8-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Simpanan pokok (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Kemudian pada kolom sig. dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar $0,206 > 0,05$, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Simpanan pokok (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



(t-tabel) -2,57 -1,451 (t-hitung) 0 (t-hitung) 1,451 2,571 (t-tabel)

Gambar 4.3

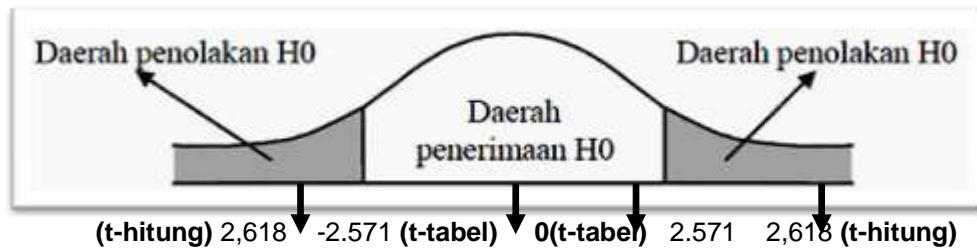
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penerimaan, maka H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Apabila H_0 diterima, maka H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana

c. Uji-t Pengaruh Pinjaman anggota (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Pinjaman anggota (X_2) : berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Pinjaman anggota adalah 2,618, pada t tabel dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,571 karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Pinjaman anggota (X_2) secara parsial t berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Kemudian pada kolom sig.dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar $0,047 < 0,05$ maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pinjaman anggota (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah didapat serta keputusan yang telah diambil, maka dibuat gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas, t hitung berada didaerah penolakan, maka H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Apabila H_0 ditolak, maka H_a diterima .Artinya bahwa terdapat pengaruh antara Simpanan Pokok terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial pada Koperasi Kredit Buana Endah.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut :

Buana Endah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha melalui uji f dengan tingkat kekeliruan 5% (0,05), diperoleh hasil bahwa hipotesis menyatakan *simpanan pokok* dan *pinjaman anggota* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016. Hasil uji f menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan simpanan pokok (X_1) dan pinjaman anggota (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 89,3%. Dengan nilai signifikan (0,004<0,05), Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 20,884 sedangkan F_{tabel} sebesar 5,79. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 20,884>5,79 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (R-Square) yaitu sebesar 89,3% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Sisa Hasil Usaha tetapi tidak diteliti dalam penelitian. Adapun faktor lainnya antara lain bunga pinjaman, pendapatan dll. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan pokok dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016.
2. Pengaruh simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016 melalui uji t dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) di peroleh bahwa Hasil Uji t menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Simpanan Pokok (x_1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 0,305 atau 30,5% dengan nilai signifikan (0,206 >0,05), Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,451 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,571. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ (1,451<2,57058), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara simpanan pokok terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016. Hal ini disebabkan karena simpanan pokok yang disetorkan anggota memiliki nilai nominal kecil, sedangkan simpanan pokok merupakan sebagian kecil dari permodalan koperasi sehingga koperasi memerlukan modal- modal lainnya yang meliputi simpanan wajib, simpanan sukarela, dana hibah dan modal penyertaan dan modal pinjaman untuk dijadikan sumber permodalan koperasi, sehingga modal koperasi akan terpenuhi dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam.
3. Pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha dari hasil Uji t secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016 Hasil Uji t menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial pinjaman anggota (x_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 0,588 atau 58,8% dengan nilai signifikan (0,047<0,05), Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,618 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,571. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,618 >2,571), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Buana Endah tahun 2009-2016. Hal ini disebabkan karena pinjaman anggota merupakan pendapatan satu- satunya di Koperasi Kredit Buana Endah karena koperasi Kredit Buana Endah merupakan Koperasi yang bergerak dalam jasa simpan pinjam dimana pinjaman anggota akan menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan pendapatan koperasi dan akan menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha yang di peroleh oleh koperasi. Pinjaman anggota mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2009-2016 salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya kredit bermasalah dan reschedule pinjaman yang dilakukan oleh anggota lama dan anggota baru yang mengakibatkan jumlah pinjaman anggota berubah- ubah setiap tahunnya.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk meningkatkan kinerja koperasi Kredit Buana Endah adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok dan pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit Buana Endah pihak manajemen koperasi diharapkan bisa mengoptimalkan simpanan pokok dan pinjaman anggota dengan cara membuat target berapa simpanan pokok dan pinjaman anggota yang ingin di dapat setiap tahunnya sebab simpanan pokok dan pinjaman anggota menentukan naik turunnya Sisa Hasil Usaha.
2. Simpanan pokok berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha walaupun pengaruhnya kecil dan tidak signifikan dengan demikian pihak manajemen diharapkan bisa meningkatkan jumlah simpanan pokok koperasi dengan cara melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar berminat bergabung menjadi anggota koperasi meningkatnya simpanan pokok maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha karena simpanan pokok merupakan salah satu modal koperasi dalam menjalankan kegiatan pengkoperasiaan.
3. Pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan demikian manajemen koperasi diharapkan dapat meningkatkan jumlah pinjaman anggota dan menanggulangi Kredit bermasalah karena semakin kecil kredit bermasalah yang terjadi di Koperasi Kredit Buana Endah maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha.

Daftar Pustaka

Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga dan Widiyanti. Ninik 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.

Edilius .Sudarsono. 2007, *Manajemen Koperasi Indonesia* .cetakan 4. Jakarta; Rineka Cipta 2007.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafitri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hasibuan. Malayu. 2008. *Dasar- dasar Perbankan*. Jakarta: Garafindo.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi Asas- asas Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta: Salemba Empat.

Joesron. Suhartati. Tati. 2005 . *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha ilmu

Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2004. *Dasar- dasar Perbanka*. Edisi Revisi, Cetakan 10. Jakarta: Raja Grafindo.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Prihadi, Toto. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Ppm Manajemen.

Rudianto.2006."Akuntansi Koperasi". Jakarta : Grafindo

Sitio Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Soemarso.2005.Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Subandi.2013. Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik). Bandung : Alfabeta

Sudarwanto, Adenk. 2013 Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono.2015, metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D Cetakan ke 22, Bandung; Alfabeta

Sugiyono.2015, Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke 28, Bandung; Alfabeta

Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Pengkoperasian

Widiyanti. Ninik. 2010. Manajemen Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta.